

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekitar 90% dari populasi akan mengalami nyeri punggung bawah paling tidak sekali dalam seumur hidup.¹ Hampir 14% pasien yang datang dengan keluhan nyeri punggung bawah mengalami *spinal stenosis*.² *Spinal stenosis* merupakan kondisi dimana menyempitnya kanalis spinalis, resesus lateral atau foramen intervertebra pada tulang belakang.¹ Kondisi tersebut akan menekan medula spinalis serta radiks yang berada di dalamnya.³ Kanalis spinalis berisi medula spinalis, radiks spinalis, komponen pembuluh darah, tulang vertebra, sendi dan ligamen.⁴ *Spinal stenosis* umumnya terjadi pada regio lumbal dan servikal.^{3,5} Regio torakal juga dapat mengalami *spinal stenosis*, tetapi hal tersebut jarang ditemui.²

Diperkirakan lebih dari 200.000 penduduk Amerika Serikat dewasa menderita gejala *spinal stenosis*.⁶ Hal ini mewakili sekitar 1 per 1000 orang yang berusia lebih dari 65 tahun dan sekitar 5 dari setiap 1000 orang yang berusia lebih dari 50 tahun. Insiden dari *spinal stenosis* lumbal 4 kali lipat lebih tinggi dari *spinal stenosis* servikal, sebesar 5 kasus per 100.000 orang.² Prevalensi dari penyakit ini akan terus meningkat hingga 18 juta dalam 10 tahun yang akan datang.³ Meskipun mayoritas individu yang berusia lebih dari 60 tahun memiliki *spinal stenosis*, sebagian besar pasien juga tidak menunjukkan gejala. Oleh karena itu jumlah pasti dari insiden *spinal stenosis* sulit ditentukan.¹

Meskipun belum terdapatnya data epidemiologi *spinal stenosis* di Indonesia, akan tetapi sudah terdapat beberapa laporan kasus dari beberapa kota mengenai *spinal stenosis*. Terdapat laporan kasus di Rumah Sakit Dr. R. Hardjanto Balikpapan mengenai LSS yaitu seorang wanita berusia 41 tahun dengan keluhan utama nyeri punggung bawah dan nyeri radikular dari bokong hingga tungkai bawah. Laporan kasus lainnya terdapat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya mengenai kasus *spinal stenosis* torakal pada 2 orang pasien, yaitu laki-laki berusia 70 tahun dan 50 tahun dengan keluhan keduanya nyeri dan lemah pada kaki.^{7,8} Berdasarkan data awal yang didapat pada Poli Orthopaedi dan Traumatologi RSUP Dr. M.

Djamil Padang, terdapat sekitar 697 kasus *spinal stenosis* pada tahun 2018 sampai 2022. Diantaranya terdapat 418 kasus *lumbar spinal stenosis*.

Lumbar spinal stenosis (LSS) adalah salah satu proses patologi dimana komponen tulang, ligamen, dan komponen sinovial aksial spina bawah berdegenerasi secara progresif menekan komponen saraf dan pembuluh darah di kanalis spinalis serta dapat mengenai *cauda equina*.⁹ Proses degeneratif pada lumbar lebih progresif dan sering terjadi dikarenakan cedera berulang.¹⁰ Daerah lumbar rentan terhadap cedera dikarenakan fungsinya sebagai penopang tubuh seperti berat badan.¹¹ LSS paling sering mengenai L4-L5, dan diikuti L5-S1, dan L3-L4.¹²

Berdasarkan studi kohor berbasis populasi di Jepang mengenai prevalensi LSS, didapatkan pasien yang bergejala LSS secara umum 9,3%, dengan 10,1% terdapat pada pria dan 8,9% pada wanita. Prevalensi LSS pada pasien berusia lebih dari 70 tahun menunjukkan sedikit lebih tinggi pada pria, sedangkan prevalensi LSS pada wanita lebih tinggi seiring dengan peningkatan usia.¹³ Selain itu, Yabuki et al. melaporkan bahwa berdasarkan studi populasi di Jepang dimana subjek mengisi kuesioner untuk memprediksi gejala LSS, didapatkan peningkatan insiden beriringan dengan peningkatan usia dengan 1,7%-2,2% antara 40-49 tahun dan 10,3%-11,2% antara usia 70-79 tahun.¹⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Parenteau et al. menyimpulkan bahwa prevalensi penyakit spinal lebih besar pada orang dengan obesitas dengan rasio perbandingan pasien obesitas dengan non obesitas yang memiliki spinal stenosis adalah 2,19.¹⁵ Penelitian dari *Wakayama Spine Study* juga menjelaskan bahwa faktor pekerjaan berhubungan dengan peningkatan risiko dan tingkat keparahan penyakit degeneratif spinal regio lumbar.¹⁶

LSS dapat dikelompokkan berdasarkan kelainan anatomis vertebra. Terdapat 3 tempat dalam kanalis vertebra yang dapat menyebabkan *spinal stenosis* lumbar. Pertama, pada kanalis spinalis, dapat menyempit dan menyebabkan penekanan medula spinalis dan komponen pembuluh darah pada kanalis spinalis. Kedua, pada foramen intervertebra, dapat menyempit disebabkan oleh herniasi diskus, hipertrofi dari sendi *facet* dan ligamen. Ketiga, pada resesus lateralis, yang hanya dapat dilihat pada regio lumbar saja dan hal ini juga bisa disebabkan oleh

hipertrofi sendi *facet*.³ LSS juga dapat dikelompokkan berdasarkan faktor penyebabnya, yaitu stenosis kongenital, didapat, dan idiopatik.¹²

LSS menyebabkan kompresi radiks dengan gejala klaudikasio neurogenik atau nyeri radikular pada tungkai bawah yang memburuk ketika berjalan ataupun berdiri.² Pasien juga dapat mengalami gejala nyeri ekstremitas bawah saat berjalan, gangguan berjalan, nyeri punggung bawah dan kelemahan ekstremitas bawah.¹⁵ Kondisi ini akan menurunkan kualitas hidup seseorang dan berakhir dengan kecacatan yang progresif. Penyakit degeneratif yang menimbulkan gejala *spinal stenosis* akan muncul seiring bertambahnya usia dan memiliki dampak negatif yang sangat besar dalam skala global.¹

Penegakkan diagnosis LSS dinilai berdasarkan gejala klinis yang tampak maupun dari anamnesis serta pemeriksaan penunjang. Pemeriksaan penunjang yang sering digunakan yaitu pemeriksaan radiologi seperti MRI. Pemeriksaan ini dilakukan untuk menentukan lokasi serta derajat stenosis.^{3,12,18} Dibutuhkan diagnosis yang tepat untuk pemberian terapi yang tepat pada LSS. Terapi LSS bertujuan untuk mengurangi gejala dan memperbaiki fungsi organ. Dapat dilakukan terapi konservatif berupa edukasi, perbaikan gaya hidup, pemberian *bracing*, istirahat, dan pengobatan anti-inflamasi. Terapi bedah dekompresi serta stabilisasi dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri dan kehilangan sensasi sensorik. Jika pasien merasakan nyeri berlebih dapat diberikan anti nyeri.^{3,17,19} Prognosis *spinal stenosis* biasanya baik setelah terapi, akan tetapi memiliki tingkat morbiditas yang tinggi yang akan menurunkan kualitas hidup penderita. Seiring berjalannya waktu akan menyebabkan nyeri kronik dan kelemahan otot yang berujung pada sindrom *cauda equina*.¹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa LSS merupakan penyakit dengan prevalensi penderita yang lebih tinggi dibanding jenis *spinal stenosis* lainnya dan prognosis yang buruk jika tidak ditangani lebih awal. Selain itu, di Indonesia masih belum ada data yang mengungkapkan mengenai LSS seperti prevalensi usia, jenis kelamin, etiologi, serta gambaran klinis. Di RSUP Dr. M. Djamil Padang sampai saat ini belum ada data yang menggambarkan profil penderita LSS sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Profil Penderita *Lumbar Spinal Stenosis* di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2018-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana profil penderita *lumbar spinal stenosis* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi profil penderita *lumbar spinal stenosis* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui distribusi frekuensi *lumbar spinal stenosis* berdasarkan usia dan jenis kelamin pasien RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.
2. Mengetahui distribusi frekuensi *lumbar spinal stenosis* berdasarkan IMT pasien RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.
3. Mengetahui distribusi frekuensi *lumbar spinal stenosis* berdasarkan jenis pekerjaan pasien RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022
4. Mengetahui distribusi frekuensi *lumbar spinal stenosis* berdasarkan faktor penyebab pasien RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.
5. Mengetahui distribusi frekuensi *lumbar spinal stenosis* berdasarkan gambaran klinis pasien RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.
6. Mengetahui distribusi frekuensi *lumbar spinal stenosis* berdasarkan lokasi stenosis pasien RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.
7. Mengetahui distribusi frekuensi *lumbar spinal stenosis* berdasarkan jenis penatalaksanaan pasien RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti dan Instansi Kesehatan

1. Meningkatkan kemampuan analisis peneliti dalam mengidentifikasi profil penderita *lumbar spinal stenosis* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.
2. Memberikan pengalaman untuk diterapkan serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai *lumbar spinal stenosis*.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

1. Memberikan sumber informasi data mengenai profil penderita *lumbar spinal stenosis* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.
2. Menjadi referensi kepustakaan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *lumbar spinal stenosis*.

1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat

1. Meningkatkan wawasan pembaca mengenai profil penderita *lumbar spinal stenosis* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2022.
2. Memudahkan masyarakat mengenali gejala pada *lumbar spinal stenosis* dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dapat mencegah dan memeriksakan diri lebih awal pada tenaga medis.

